

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2011; 22), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2011; 67) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur di Kabupaten Gresik Jawa Timur.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2011; 68-69). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Karyawan yang telah bekerja di bagian Akuntansi dan Keuangan di perusahaan manufaktur di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.

2. Karyawan yang telah bekerja lebih dari satu tahun
3. Menduduki jabatan Manajer, Supervisor maupun Staf

1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek, karena berasal dari keterangan narasumber sehingga sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di atas.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tekanan (X)

Cressey (dalam Skoussen, 2009) menjelaskan bahwa pressure (tekanan) ialah kebutuhan untuk melakukan kecurangan. Variabel tekanan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Dellaportas (2012), yaitu:

1. Tekanan keuangan
2. Kebiasaan yang buruk
3. Tekanan sehubungan dengan pekerjaan

2. Kesempatan (X2)

Opportunity (peluang) yaitu adanya peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan (Cressey, 1953 dalam Skoussen, 2009). Variabel kesempatan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Tuanakotta (2007), yaitu:

1. Memanfaatkan jabatan
2. Menduduki satu posisi dalam waktu yang lama
3. Pengendalian internal yang lemah

4. Pengendalian eksternal
5. Aturan yang tidak tegas

3. Rasionalisasi (X3)

Menurut Suyanto (2009) dalam Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani (2016), rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut merupakan hal yang wajar. Variabel Rasionalisasi dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Dellaportas (2012) dan Suardi (2012), yaitu:

1. Sikap manajemen terhadap nilai etis yang rendah
2. Penyelewengan merupakan hasil yang lumrah
3. Hasil penyelewengan digunakan untuk tujuan kebaikan
4. Layak mendapatkan hasil lebih karena imbalan yang tidak sesuai

4. Kemampuan (X4)

Kemampuan (kapabilitas) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini, keahlian diproksiakan dengan kemampuan karyawan di bidang akuntansi keuangan yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan orang tersebut (Skousen, et. al 2009). Kapabilitas diukur dengan memberikan nilai 1 jika berlatar belakang pendidikan akuntansi atau manajemen keuangan, dan 0 jika latar pendidikan karyawan selain akuntansi dan manajemen keuangan.

5. Religiusitas (X5)

Menurut Ancok (2008) religiusitas adalah bagaimana cara individu menunjukkan aspek-aspek religi yang dihayati dalam hasilnya. Pada umumnya, religi atau agama memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dan semua itu berfungsi, untuk mengikat serta menguntungkan diri seseorang atau kelompok

orang dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Dalam penelitian ini, variabel merupakan variabel pemoderasi, adapun religiusitas diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Glock & Stark (1994) dalam Marliani (2013), yaitu:

1. Jujur
2. Komitmen yang tinggi terhadap agama
3. Tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain

6. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Albrecht dkk (2012) menyatakan bahwa fraud adalah istilah umum dan mencakup beragam cara yang dapat dilakukan oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui representasi atau penyajian yang salah. Kecenderungan kecurangan akuntansi, dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Tuanakotta (2007) serta Dahlia, dkk (2013), yaitu:

1. Bribery
2. Conflict of Interest
3. Illegal Gratuities
4. Economic Exortion

Jawaban responden atas kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas akan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Netral/tidak tahu
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi dengan variabel pemoderasi (*moderateslinier regression*).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Manurut Ghazali (2013; 68) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standardeviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

3.7.2.1. Uji Validitas

Menurut Ridwan (2004:109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2006:135).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghazali (2006:49) yaitu sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.

2. Jika r hitung negatif, serta hitung $< r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013; 103) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa

menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;104).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya

ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test). Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Ghazali (2013; 112) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ada autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola

tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;114). Menurut Ghozali (2013;114) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis)

Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa analisis regresi dengan variabel linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Kecenderungan kecurangan akuntansi

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Tekanan

X2 : Kesempatan

X3 : Rasionalisasi

X4 : Kemampuan

X5 : Religiusitas

e : Error

3.7.5 Uji Hipotesis

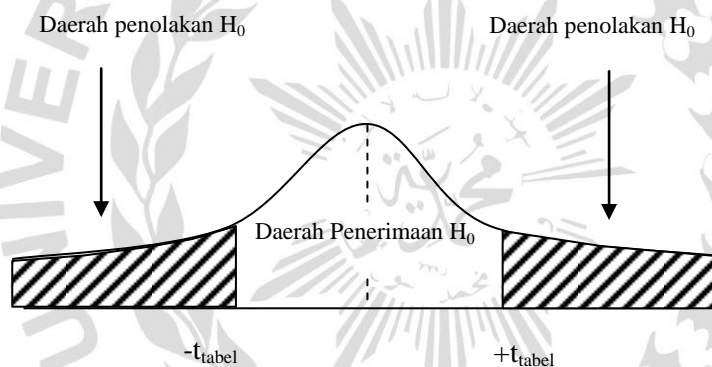
Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_{1A} : $b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)